



DETERMINAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1 CARENANG

**Putri Handayani Setyaningsih, Dewi Fitriani, Riska Edwi Meilia, Lela Kania Rahsa
Puji, Nurhasanah, Uroh Wahyuni**

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1 Pamulang Barat Kota
Tangerang Selatan, 15415

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Putri Handayani Setyaningsih E-mail: putri_yupi87@yahoo.com</p>	<p><i>HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a type of virus that attacks the immune system and compromises a person's resistance to infection. The advanced stage of HIV infection is AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) which can take years to develop if left untreated. The highest number of HIV/AIDS cases in Banten in 2022 with 13,220 and ranked 8th in Indonesia. The number of cases in Serang Regency is 1,533 people with HIV/AIDS. The research design used is to determine the level of knowledge of adolescents about HIV/AIDS with preventive behavior in students of class XI at SMA N 1 Carenang: This type of research is correlation analytic with cross-sectional approach. The research sample was determined by Proportinate Stratified Random Sampling with a sample size of 82 respondents. The data collection instrument used a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate using the chi square test with a significance level of $P < 0.05$. The results showed Female gender 46 respondents (56.1%), age of respondents 16 years 69 respondents (84.1%), the level of knowledge is sufficient 30 respondents (36.6%), good prevention behavior 40 respondents (48.8%), and the relationship between the level of knowledge of adolescents about HIV / AIDS with preventive behavior in students and students of class XI at SMA N 1 Carenang ($P = 0.002$). Based on these results it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge of HIV/AIDS with preventive behavior in students and female students of class XI at SMAN 1 Carenang. Further improve knowledge about HIV/AIDS by finding reliable sources.</i></p>
<p>Keywords: HIV/AIDS; Knowledge; Behavior</p>	<p><i>HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan sejenis virus yang menyerang sistim imun dan menuntut daya tahan tubuh seseorang terhadap infeksi. Tahap lanjutan dari infeksi HIV yaitu AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) yang dapat berkembang bertahun-tahun jika tidak diobati. Jumlah kasus HIV/AIIDS tertinggi di Banten tahun 2022 dengan angka 13.220 dan menduduki peringkat ke-8 di Indonesia. Jumlah kasus di Kabupaten Serang 1.533 orang dengan HIV/AIDS. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan Pada Siswa dan Siswi Kelas XI di SMA N 1 Carenang. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross- sectional. Sampel penelitian ditentukan dengan Proportinate Stratifed Random Sampling dengan jumlah sampel 82 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan $P < 0,05$. Hasil Penelitian didapatkan jenis kelamin perempuan 46 responden (56,1%), usia responden 16 tahun 69 responden (84,1%), tingkat pengetahuan cukup 30 responden (36,6%), perilaku pencegahan baik 40 responden (48,8%), dan Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan Pada Siswa Dan Siswi kelas XI di SMA N 1 Carenang ($P=0,002$). Kesimpulan: Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada siswa dan siswi kelas XI di SMAN 1 Carenang. Saran: Lebih meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS dengan mencari sumber terpercaya</i></p>
<p>Kata Kunci: HIV/AIDS; Pengetahuan; Perilaku</p>	<p><i>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</i></p>

PENDAHULUAN

Remaja adalah aset bangsa yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. seorang remaja idealnya memiliki kesehatan yang prima baik sehat fisik maupun sehat jiwa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pada remaja antara lain adalah nutrisi, ekonomi, sosial budaya, psikologis dan lingkungan. Kasus HIV/AIDS rentan terjadi pada remaja, karena remaja masih dalam keadaan emosional yang tidak stabil dan keinginan untuk mencoba hal yang baru. Berdasarkan kondisi psikologis tersebut, remaja beresiko untuk terjerumus kedalam kasus menular seksual salah satunya yaitu HIV/AIDS (Suciana, 2022)..

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan sejenis virus yang menyerang sistem imun dan menuntut daya tahan tubuh seseorang terhadap infeksi. HIV menghancurkan dan merusak fungsi sel darah putih yang menjaga sistem imun. Seseorang yang tertular HIV akan mengalami penurunan kekebalan tubuh secara bertahap. Tahap lanjutan dari infeksi HIV yaitu AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) yang dapat berkembang bertahun-tahun jika tidak diobati. AIDS diartikan sebagai perkembangan infeksi atau manifestasi klinis jangka panjang yang parah dari seseorang yang terinfeksi HIV (WHO,

2021). Bahaya HIV/AIDS mudah menular dan berakibat fatal mulai dari kematian, ancaman bagi pemuda, perbuatan asusila, aktivitas seks bebas yang dapat menyebabkan kecanduan narkoba, bisa memotivasi untuk bunuh diri, stress mental dan membuat sakit jiwa (gila). Penularan terjadi melalui kontak dengan atau bercampur dengan cairan tubuh yang mengandung virus HIV, termasuk hubungan seks dengan orang yang terinfeksi HIV, baik secara homoseksual maupun heteroseksual, jarum suntik atau alat penusuk lainnya seperti akupuntur, tindik, tato yang terkontaminasi virus HIV, dan ibu hamil yang terinfeksi virus HIV ke bayinya (Mastikana dan Paramitha, 2022).

Data WHO tahun 2021 sebanyak 650.000 orang meninggal disebabkan tertular oleh HIV 1,5 juta mengalami tertular HIV-AIDS (WHO, 2022). Populasi terbesar infeksi HIV-AIDS di dunia adalah benua afrika 25,7 juta, Asia tenggara 3,8 juta dan Amerika 3,5 juta. Meningkatnya populasi infeksi HIV di Asia tenggara menjadikan Indonesia lebih waspada pada penyebaran dan penularan HIV (Rahman, dkk, 2022)..

Kementrian kesehatan Indonesia menyoroti kasus HIV yang mulai di dominasi usia muda. Data terbaru menunjukkan sekitar 51% kasus HIV baru

yang terdeteksi HIV oleh remaja dan berdasarkan data modeling AEM, tahun 2021 diperkirakan ada sekitar 526.841 orang hidup dengan HIV dengan estimasi kasus baru sebanyak 27 ribu kasus. Data kemenkes juga menunjukkan sekitar 12.533 kasus HIV di alami oleh anak usia 12 tahun kebawah (kemenkes RI 2022).

Saat ini cakupan “screening” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui Pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5 %), mengakibatkan banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut dan sering kali mengakibatkan kematian, faktanya cakupan “screening” efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian yang disebabkan oleh kanker serviks sebesar 85%, upaya peningkatan pemerataan dan cakupan pelayanan deteksi dini kanker serviks melalui pelayanan IVA maupun Pap smear, pada tanggal 17 April 2012- Maret 2013 YKI mencanangkan kegiatan “Gerakan Nasional Peduli dan Cegah Kanker Serviks (GNPCKS)” telah menambah cakupan sebanyak 35.859 terdiri dari 33.043 pemeriksaan Pap smear dan 2.816 IVA. Dengan hasil positif 1.03% IVA lebih tinggi dari Pap smear. Dari hasil riset PTM 2016 pemeriksaan IVA masih belum mencapai target nasional yaitu sekitar 10% per tahun. Target nasional adalah 50% pada perempuan usia 30-50 tahun sampai tahun 2019. Alasan terbanyak

(43,3%) wanita yang belum melakukan pemeriksaan IVA adalah merasa belum perlu. Masyarakat pada umumnya masih enggan memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan apabila belum merasakan gangguan kesehatan.

Jumlah presentase kasus HIV pada remaja di Indonesia (15-19 tahun) mengalami naik turun setiap tahunnya, 2015 (1.119 jiwa), 2016 (1.510 jiwa), 2017 (1.729 jiwa), 2018 (1.434 jiwa), 2019 (572 jiwa). Sedangkan dengan kasus AIDS, 2015 (382 jiwa), 2016 (316 jiwa), 2017 (377 jiwa), 2018 (288 jiwa), 2019 (29 jiwa) (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2019) dalam (Alfani, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Banten, estimasi epidemi HIV/AIDS tahun 2016 di Banten sebanyak 16.403, penemuan kasus HIV/AIDS tahun 2019 di Banten mengalami penurunan yaitu 7.337 temuan dengan rincian temuan kumulatif untuk HIV sebanyak 5.099 kasus, sedangkan kumulatif AIDS sebanyak 2.238 (Badan penghubung daerah Banten, 2019). Pada tahun 2022 kasus HIV/AIDS di Banten mengalami kenaikan dengan angka 13.220 dan menduduki peringkat ke-8 di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data Dinkes Banten, penemuan kasus di Kabupaten Serang sejak 2016 hingga 2019 ada sekitar 1.533 orang

dengan HIV/AIDS (ODHA) (Badan penghubung daerah Banten, 2019).

Usia 15-24 rentan terhadap infeksi HIV sehingga diperlukan pengetahuan yang cukup tentang seksualitas. Resiko HIV pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor seperti, umur, tingkat pengetahuan, dan sikap. Salah satu diantara faktor-faktor tersebut ialah tingkat pengetahuan. (Dewi, 2021).

HIV/AIDS masih menjadi masalah yang serius di Indonesia dan seluruh dunia, karena fenomenanya yang dikenal seperti gunung es. Remaja merupakan kelompok yang paling rentan secara fisik maupun psikis terhadap infeksi HIV, maka remaja menjadi fokus dari semua strategi penanggulangan penyebaran HIV/AIDS. Perubahan yang terjadi pada remaja mengakibatkan tingginya keinginan untuk mencoba beberapa hal baru yang belum mereka ketahui sebelumnya (Berek, dkk, 2018).

HASIL

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada siswa dan siswi kelas XI SMAN 1 Carenang 2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023, dengan

Penyebab terjadinya HIV/AIDS pada remaja yaitu akibat dari pergaulan sosial remaja yang cenderung mengarah pada perilaku seks pranikah, memakai narkoba suntik dengan menggunakan satu jarum bergantian dan berulang-ulang, serta informasi mengenai penularan infeksi HIV/AIDS yang kurang tepat sehingga mengakibatkan rendahnya pengetahuan remaja mengenai penularan infeksi HIV/AIDS (Munthe, 2022)

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ditentukan dengan *Proportinate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 82 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan $P < 0,05$.

jumlah responden 82 siswa/siswi yang diperoleh dari kelas XI di SMAN 1 Carenang. Analisis univariat dilakukan pada data karakteristik responden (Jenis kelamin dan Usia Responden), pengetahuan dan perilaku remaja tentang

HIV/AIDS. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada perilaku

pencegahan pada siswa dan siswi kelas XI di SMAN 1 Careng.

Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa dan Siswi Kelas XI di SMAN 1 Careng

NO	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-laki	36	43,9
2	Perempuan	46	56,1
	Total	82	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 1 frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh lebih dari setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 46

responden (56,1%) sedangkan hampir setengah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden (43,9%).

Usia Responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Siswa dan siswi kelas XI di SMAN 1 CARENANG

No	Usia Responden	N	%
1	15 tahun	7	8,5
2	16 Tahun	69	84,1
3	17 Tahun	6	7,3
	Total	82	100,0

Berdasarkan hasil tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan usia responden didapatkan lebih dari setengah responden berusia 16 tahun sebanyak 30 responden

(36,6%) dan hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (29,3%)

Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS pada Siswa dan Siswi kelas XI di SMAN 1 Carenang

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	28	34,1
2	Cukup	30	36,6
3	Kurang	24	29,3
	Total	82	100,0

Berdasarkan tabel 3 frekuensi pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa dan Siswi kelas XI di SMAN 1 Carenang di dapatkan hasil hampir setengah dari responden

memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (36,6%) dan hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (29,3%)

Perilaku

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Tentang HIV/AIDS kelas XI di SMAN 1 Carenang

No	Perilaku Pencegahan	N	%
1	Baik	40	48,8
2	Cukup	18	22,0
3	Kurang	24	29,3
	Total	82	100,0

Berdasarkan tabel 4 frekuensi perilaku tentang HIV/AIDS pada Siswa dan Siswi kelas XI di SMAN 1 Carenang. Hampir setengah memiliki perilaku baik sebanyak

40 responden (48,8), sebagian kecil memiliki frekuensi perilaku cukup sebanyak 18 responden (22,0)

Tabel 5. Hasil Tabulasi silang analisis Hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas XI di SMAN 1 Carenang.

Tingkat pengetahuan	Perilaku Pencegahan						P Value
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	100%	N	%	N	%	
Baik	13	15,9	12	14,6	3	3,7	0,002
Cukup	18	22,0	3	3,7	9	11,0	
Kurang	9	11,0	3	3,7	12	14,6	
Total	40	48,8	18	22,0	24	29,3	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan terlihat dari pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 13 responden (15,9%), tingkat pengetahuan baik perilaku pencegahan cukup 12 responden (14,6%), tingkat pengetahuan baik perilaku pencegahan kurang 3 responden (3,7%) dan tingkat pengetahuan cukup perilaku pencegahan baik sebanyak 18 responden (22,0%), tingkat pengetahuan cukup perilaku pencegahan cukup 3 responden (3,7%), tingkat pengetahuan cukup perilaku pencegahan kurang 9 responden (11,0%). Tingkat pengetahuan kurang perilaku pencegahan baik sebanyak 9 responden (11,0), tingkat pengetahuan baik perilaku pencegahan cukup 3 responden (3,7%) tingkat pengetahuan kurang perilaku pencegahan kurang 12 responden (14,6%) kesimpulan hasil

analisis diatas bahwa kurangnya tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan memiliki nilai signifikan dengan hasil uji statistik diperoleh ($p\text{-value} = 0,002$), $p\text{-value} \alpha < 0,05$, maka artinya H_a diterima yaitu ada hubungan signifikan antara variable pengetahuan dengan variabel pencegahan.

DISKUSI

a. Jenis Kelamin Responden

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu sebanyak 46 responden (56,1). Jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai

dengan jenis kelaminnya (Rustandi, dkk, 2023) Penelitian ini sejalan dengan Djano dan Nur, (2020) dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK analis mandala Bhakti Palopo dari 51 responden didapatkan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu sebanyak 38 responden (74,5%). Berbeda dengan penelitian Angela, dkk (2019) dengan judul Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa dan siswi SMP 251 Jakarta dari 139 responden lebih banyak responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 77 responden (55,4%) Pendapat peneliti beberapa laki-laki mungkin memiliki pandangan yang lebih praktis tentang karir dan pekerjaan. Mereka mungkin tertarik untuk memperoleh keterampilan yang spesifik dan langsung dapat diterapkan di dunia kerja setelah lulus dari SMK atau STM. Mereka mungkin lebih tertarik pada pendidikan yang praktis dan langsung berguna dalam kehidupan sehari-hari, daripada pendidikan

yang lebih akademis atau teoritis yang ditawarkan di SMA. Sehingga hal tersebut menyebabkan populasi perempuan lebih banyak di bandingkan laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu sebanyak 46 responden (56,1%)

b. Usia Responden

Dari hasil distribusi frekuensi dapat di peroleh lebih dari setengahnya berusia 16 thun sebanyak 69 responden (84,1%). Menurut World Health Organization (WHO) remaja adalah rentang usia 10-19 tahun (Juliana, 2019). Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Berbagai perubahan fisiologis, sosial dan emosional pada saat itu telah terjadi, sebelumnya wanita memasuki masa menstruasi dan pria mengalami mimpi basah pertama kali (Amdadi, dkk, 2021). Hasil penelitaian ini sejalan dengan Munthe, (2022) di SMK Raksana Medan dengan judul Hubungan Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS dari 143 responden sebanyak 82

responden (82%) berusia 16 tahun. Hasil penelitian. Hasil penelitian Djano dan Nur, (2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Siakp Remaja Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo dari 51 orang sebanyak 25 responden (49%) berusia 14-16 tahun. Peneliti berpendapat Umur siswa kelas 11 SMA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tanggal lahir, kebijakan pendidikan, kemajuan akademik, dan faktor individu lainnya. Beberapa siswa mungkin memasuki kelas 11 dengan usia 16 tahun, sementara yang lain mungkin berusia 15 atau 17 tahun. Dapat disimpulkan lebih dari setengahnya responden berusia 16 tahun sebanyak 69 responden (84,1%)

- c. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 82 responden hampir setengahnya memiliki pengetahuan pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (36,6%). Secara teori Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Rustandi, dkk (2023) pengetahuan merupakan hasil

persepsi atau pengetahuan manusia dari seseorang ke objek melalui indranya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar melalui penglihatan dan pendengaran.

Hasil ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ulandari, dkk (2023) dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS di SMKN 2 Mataram dengan 64 responden didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden (11%) dengan tingkat pengetahuan cukup 44 responden (69%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (20%). Hasil penelitian Fauziah, dkk (2023) dari 92 responden menunjukkan mayoritas siswa di SMK X Kabupaten Sumedang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai HIV-AIDS, yaitu sebanyak 54 responden (58,7%). Peneliti berpendapat hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan responden yang masih dalam taraf pendidikan menengah juga berpengaruh

terhadap informasi yang diperoleh responden, karena responden tidak mendapatkan materi khusus tentang HIV/AIDS selama proses pendidikan sebelumnya. Maka diharapkan siswa dan siswi SMAN 1 Carenang meningkatkan pengetahuan melalui ketekunan dalam belajar dan mencari sumber informasi melalui media sosial mengenai HIV/AIDS. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa dan siswi SMAN I Carenang setelah dilakukan penelitian tentang pengetahuan tentang HIV/AIDS dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (36,6%)

d. Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 82 responden hampir setengahnya memiliki perilaku pencegahan baik sebanyak 40 responden (48,8). Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan seseorang dalam memberikan respon terhadap sesuatu, kemudian dijadikan kebiasaan karena hadirnya nilai yang diyakini. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas manusia baik yang diamati ataupun tidak dapat diamati oleh interaksi

manusia dengan lingungannya yang terlihat dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara rasional diartikan sebagai respon seseorang terhadap rangsangan dari luar. (Soemarti dan Kunderat, 2022). Hasil ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Djano dan Nur (2023) yang dilakukan di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Siakp Remaja Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS dari 51 orang (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa memiliki perilaku pencegahan HIV-AIDS yang baik sebanyak 29 responden (56,9%) dan yang perilaku kurang baik 22 responden (43,1%). Hasil penelitian dari Mastikana, Fariningsih dan Paramitha (2022) dengan judul The relationship of teenager knowledge level about HIV/AIDS with HIV/AIDS prevention behavior during the covid-19 yang dilakukan di SMA Kartini Batam dari 74 responden memiliki perilaku pencegahan baik sebanyak 72 responden (97,3%) dan perilaku pencegahan kurang sebanyak 2 responden (2,7%). Menurut peneliti perilaku

dipengaruhi oleh masing-masing kondisi dan pola pikir individu. Semakin berkembangnya pola pikir serta bertambahnya pengalaman menjadikan siswa tersebut memilih mana yang baik dan buruk untuk dirinya sehingga terbentuk suatu perilaku dalam diri tersebut. Dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan siswa dan siswi SMAN I Carenang hampir setengahnya memiliki perilaku pencegahan baik sebanyak 40 responden (48,8%).

1. Analisis Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada siswa-siswi kelas XI di SMAN 1 Carenang. Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan menunjukkan arah kecenderungan siswa berpengetahuan baik. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan chi-squer dapat di ambil kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima dengan p -value = 0,002 dimana p -value < 0,05 (0,002 < 0,05) jadi ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pengetahuan HIV/AIDS

dengan Perilaku Pencegahan pada siswa dan siswi kelas XI di SMAN 1 Carenang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk (2023) di SMK X kabupaten Sumedang dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS dengan jumlah Sampel pada penelitian ini berjumlah 92 responden remaja yang masuk kedalam kriteria hasil uji chi-squer menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan pencegahan HIV/AIDS hasil analisis bivariat didapatkan ($p=0,018 < 0,05$). Hasil penelitian dari Melania dan Nurul (2023) di SMPN 1 Plered Kabupaten Cirebon dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS dengan sampel sebanyak 139 siswa Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS ($p=0,001$). Menurut peneliti pengetahuan siswa dan siswi tentang HIV/AIDS yang baik sangat diperlukan karena, semakin baik tingkat pengetahuan tentang

HIV/AIDS maka semakin baik pula perilaku pencegahannya. Hal tersebut dikarenakan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, ada faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor lingkungan, tingkat ekonomi, tradisi dan kepercayaan masyarakat, serta kurangnya mengakses informasi karena dianggap masi tabu untuk kalangan remaja. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan dengan p-value = 0,002.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Determinan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan pada siswa dan siswi kelas XI di SMAN 1 Carenang” dapat disimpulkan bahwa teranalisa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada siswa dan siswi kelas XI di SMA N 1 Carenang. Bagi Remaja diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS dengan mencari sumber informasi terpercaya dan turut berpartisipasi dalam pencegahan HIV/AIDS dengan cara menjauhi perilaku

yang beresiko terhadap penularan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

Alfriani,. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan Di SMKN 7 Kabupaten Tangerang (STIKes Widya Dharma Husada)

Berek, Pius AL, et al. "Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018." *Jurnal Sahabat Keperawatan* 1.01 2019.

Dewi, N. I. P., Rafidah, R., & Yuliasuti, E. 2022. Studi Literatur Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiv/aids pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1).

Kementrian Kesehatan Indonesia, 2022. Prevalensi HIV di Indonesia dari : <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/peringati-hari-aids-sedunia-ini->

Mastikana, I., Fariningsih, E., & Paramitha, R. I. 2022. The Relationship Of Teenager Knowledge Level About Hiv/Aids With Hiv/Aids Prevention Behavior During The Covid-19

Pandemic At Sma Kartini,
Batam City. International Journal of
Social Science, 2(2).

Munthe, Deviana Pratiwi. "Hubungan
Teman Sebaya terhadap Pengetahuan
dan Sikap Remaja Dalam
Pencegahan HIV/AIDS di SMA
Raksana Medan." Malahayati
Nursing Journal 4.8 2022.

Rahman, A., Nurul, J., Ayatullah. 2022.
„Pengaruh Pendidikan Kesehatan
Terhadap Pengetahuan Dan Sikap
Remaja Tentang HIV-AIDS’. Jurnal
ilmiah. Vol 6, no 2.

Suciana, F., Agustina, N. W., & Aisah, S.
2023. Pengaruh Edukasi Terhadap
Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku
Pencegahan Penularan HIV-AIDS.
In Prosiding University Research
Colloquium Ardayani, T. (2020).